

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keharuman Kota Bandung sebagai *Parijs van Java* tidak terlepas dari sejarah masa lalunya. Sejak jaman kekuasaan Kolonial Belanda yaitu ketika MHW Daendels mempertautkan Jalan Raya Pos (*Grote Postweg*, sekarang Jalan Asia Afrika) dengan Jalan Raya Anyer-Panarukan pada tahun 1811, Bandung sudah mulai dikenal. Apalagi setelah pembangunan Jalan Kereta Api Jakarta - Bandung tahun 1884, perkembangan Kota Bandung semakin pesat.

Sejak itulah fasilitas-fasilitas kota Bandung didirikan seperti gedung *Societet Concordia* (Gedung Merdeka sekarang) tahun 1921 yang membuat kawasan Asia Afrika dan Jalan Braga tumbuh menjadi pusat rekreasi komersial (Wiryamartono, 1995:125). Perluasan kota Bandung juga semakin menjalar kearah sekitar Wastu Kencana (*Pieterspark*) dan Merdeka (*Merdekaweg*). Selain itu ada juga yang membangun rumah di kawasan Bandung Utara yang sekarang dikenal sebagai daerah Dago dan Cipaganti (*Nijlandweg*). Bangunan lain yang cukup dikenal sebagai warisan budaya dan menjadi ciri Kota Bandung antara lain Gedung Sate, aula-aula Institut Teknologi Bandung (ITB), *Pasteur Institut*, dan lain-lain. Berdasarkan data jumlahnya tidak kurang dari 40 buah yang dilindungi sebagai bangunan warisan budaya.

Banyaknya monumen atau bangunan bersejarah di Kota Bandung menjadi daya tarik tersendiri bagi setiap orang yang berkunjung. Penyelenggaraan

Konferensi Asia Afrika (KAA) di Kota Bandung diperkirakan tidak terlepas dari alasan warisan bangunan yang bersejarah di kota ini. Sampai sekarang, warisan budaya tersebut masih terpelihara dengan baik, bangunan bersejarah telah dilindungi dengan peraturan daerah, bahkan telah dicanangkan sebagai salah satu tujuan wisata (destinasi) warisan budaya (*heritage*) secara nasional.

Secara bertahap, pencaangan itu telah menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Angka kunjungan ke Kota Bandung setiap tahun terus meningkat. Walaupun tidak sepenuhnya bermaksud untuk menikmati wisata *heritage*, tetapi para pengunjung ketika menelusuri jalan-jalan di Kota Bandung mereka akan menikmati keindahan bangunan bersejarahnya dan akan mengenangnya ketika mereka kembali ke daerahnya masing-masing.

Jumlah kunjungan wisatawan yang berwisata di Kota Bandung berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kota Bandung tahun 2006 adalah sebagai berikut. Pada Tahun 2002, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Bandung sekitar 1.021.751 dengan rincian 75.407 Wisatawan Mancanegara dan 946.344 Wisatawan Domestik. Sedangkan pada tahun 2006 jumlahnya meningkat menjadi 2.019.600 orang dengan rincian 94.600 Wisatawan Mancanegara dan 1.925.000 Wisatawan Domestik. Bahkan berdasarkan laporan, akhir-akhir ini tidak kurang dari 60.000 wisatawan dari Jakarta masuk ke Kota Bandung setiap akhir pekan (*weekend*) yaitu Sabtu dan Minggu.

TABEL 1.1 DATA KUNJUNGAN WISATAWAN KE KOTA BANDUNG

Tahun	Jumlah Wisatawan	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik
2002	1.021.751	75.407	946.344
2003	1.618.660	81.388	1.537.272
2004	1.837.000	87.000	1.750.000
2005	1.928.850	91.350	1.837.500
2006	2.019.600	94.600	1.925.000

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Bandung, 2006.

Besarnya potensi wisata budaya di Kota Bandung tidak serta merta menjadi komoditas yang dapat mendatangkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Persoalan yang kini dihadapi oleh Pemerintah Kota Bandung dalam mengembangkan Potensi Wisata *Heritage* adalah belum adanya sistem pengelolaan yang baik. Padahal *trend* pasar pariwisata, minat untuk mengunjungi objek wisata *heritage* setiap tahun terus meningkat. Artinya Kota Bandung yang memiliki predikat *World's Great Cities of Art Deco* yang menduduki peringkat 9 dari 10 dinegara-negara Eropa pada tahun 2001 belum dimanfaatkan secara optimal.

Peluang untuk dirintis ke arah kota wisata, Bandung masih belum terlambat. Dengan tingginya kunjungan wisata akhir pekan (*weekend*), khususnya yang datang dari Kota Jakarta, dapat dijadikan peluang yang besar. Pihak pengelola bangunan warisan budaya dapat mengemasnya menjadi alternatif daya tarik wisata.

Selain dari peluang pasar wisata akhir pekan, objek wisata alam di sekitar Kota Bandung dapat juga memberi pematik lainnya. Artinya antara daya tarik wisata alam dengan daya tarik budaya dapat dipadukan menjadi sebuah paket wisata ke Kota Bandung. Selain daya tarik wisata alam, di Kota Bandung juga

terdapat daya tarik wisata lainnya seperti wisata pendidikan, wisata konvensi, wisata olah raga, dan wisata boga (kuliner) yang dapat dipadukan dengan potensi wisata *heritage*. Berdasarkan data, daya tarik wisata yang ada di Kota Bandung dan sekitarnya adalah sebagai:

**TABEL 1.2 OBJEK DAN DAYA TARIK WISATA KOTA BANDUNG**

No	Nama Objek Wisata	Kelompok
1	Curug Dago	Alam
2	Kebun Binatang	Alam
3	Taman Alun-Alun	Alam
4	Kompleks Pertokoan Alun-Alun	Belanja
5	Kawasan Cihampelas	Belanja
6	Kawasan Cibaduyut	Belanja
7	Kerajinan Keramik Sukapura	Belanja dan Seni Budaya
8	Museum Negeri Jawa Barat	Pendidikan
9	Museum Geologi	Pendidikan
10	Museum Asia Afrika	Pendidikan
11	Institut Teknologi Bandung	Pendidikan
12	Gedung Pakuan	Sejarah
13	Gedung Isola	Sejarah
14	Gedung Sate	Sejarah
15	Gedung Merdeka	Sejarah dan Konvensi
16	Sepanjang Jalan Braga	Sejarah
17	Saung Angklung Mang Udjo	Seni Budaya
18	Kolam Renang Karang Setra	Olah Raga
19	Kolam Renang Tirtalega	Olah Raga
20	Pusat Rekreasi Eldorado	Olah Raga
21	Pacuan Kuda Arcamanik	Olah Raga
22	Lebak Siliwangi	Boga

Sumber: RIPP Jawa Barat dalam RIPP Kota Bandung 1998

Dengan melihat peluang yang besar, pertanyaannya adalah bagaimana potensi Bandung sebagai Kota Wisata Warisan Budaya (*Culture Heritage*). Untuk menjawab pertanyaan tersebut perlu dilakukan penelitian awal yang dapat menggambarkan tentang persepsi dan minat para wisatawan terhadap wisata warisan budaya di Kota Bandung. Selain itu perlu juga dikaji bagaimana tingkat kemenarikan objek wisata *heritage* di Kota Bandung berdasarkan anggapan para

wisatawan. Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji aspek wisatawan dalam berwisata warisan budaya (*culture heritage*) dengan mengangkat judul “Sebaran dan Kemenarikan Bandung sebagai Kota Wisata Warisan Budaya (*culture heritage*)”.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, penulis membatasi masalah penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan:

1. Bagaimanakah sebaran objek wisata warisan budaya di Kota Bandung?
2. Bagaimanakah tingkat kemenarikan objek wisata warisan budaya di Kota Bandung?
3. Bagaimanakah karakteristik wisatawan yang berkunjung ke objek wisata warisan budaya di Kota Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari seluruh rangkaian penelitian ini adalah:

1. Memperoleh gambaran mengenai sebaran objek wisata warisan budaya di Kota Bandung.
2. Memperoleh gambaran mengenai tingkat kemenarikan objek wisata warisan budaya di Kota Bandung.
3. Memperoleh gambaran mengenai karakteristik wisatawan yang datang ke Kota Bandung dalam menikmati wisata warisan budaya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, manfaat penelitian ini dapat memperkaya konsep tentang potensi suatu kawasan wisata warisan budaya. Sebagaimana diketahui bahwa dalam sebaran dan kemenarikan objek wisata perlu didukung oleh suatu teori, sebaliknya teori juga harus dibangun dari fakta lapangan hasil penelitian. Dengan asumsi tersebut, penelitian ini pada dasarnya merupakan upaya membangun suatu konsep potensi wisata dan pada sisi yang lain memperkaya khasanah ilmu kepariwisataan.
2. Secara praktis, hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pembentukan kebijakan untuk kebijakan pariwisata. Pihak-pihak yang dapat memanfaatkan hasil penelitian ini antara lain Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, para pengusaha yang terkait dengan jasa pariwisata seperti hotel, restoran, *travel agent*, dan lain-lain.

#### **E. Definisi Operasional**

Ada sejumlah istilah yang perlu dijelaskan dalam peneliti ini yang terkait dengan variabel penelitian. Istilah tersebut adalah:

##### **1. Wisata Budaya**

Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa objek wisata budaya adalah objek wisata hasil karya manusia yang dapat berupa museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya, dan lainnya.

Berdasarkan lokakarya Pelestarian Pusaka Indonesia di Jakarta pada tanggal 15-17 Maret 2004 oleh jaringan Pelestarian Pusaka Indonesia wisata budaya dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan perjalanan untuk mendapatkan suatu pengalaman berharga dari tempat tersebut, artefak dan aktifitas yang secara nyata dapat mempresentasikan sejarah dan orang dari masa lalu dan saat ini. Bentuk wisata yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah wisata warisan budaya yaitu bangunan bersejarah/kuno. Menurut UU No. 5 tahun 1992 tentang benda cagar budaya bahwa bangunan bersejarah atau kuno adalah benda buatan manusia, bergerak atau tidak bergerak yang berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagian atau sisa-sisanya, yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, atau mewakili masa gaya yang khas dan mewakili masa gaya sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan; benda alam yang dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan.

## 2. Karakteristik Wisatawan

Menurut Marpaung (2002:39) karakteristik wisatawan merupakan karakteristik spesifik dari jenis-jenis wisatawan yang berbeda dan berhubungan erat dengan kebiasaan, permintaan, dan kebutuhan mereka dalam melakukan perjalanan. Maka dari itu karakteristik wisatawan merupakan hal-hal spesifik dari wisatawan seperti umur, jenis kelamin, sosial ekonomi dan lain-lain.

### 3. Kemenarikan

Pengertian kemenarikan yang dalam bahasa Inggris berarti *Attraction* yang artinya atraksi, sehingga dalam hal ini kemenarikan adalah sesuatu yang dapat dilihat atau disaksikan yang mendorong wisatawan datang ke objek wisata.

### 4. Sebaran

Menurut kamus Bahasa Indonesia sebaran adalah Proses atau perbuatan berdasarkan informasi, material dan sebagainya menjalar melalui suatu populasi. sebaran objek wisata warisan budaya (*culture heritage*) dapat memberikan informasi kepada wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata warisan budaya (*culture heritage*) di Kota Bandung.



